

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai salah satu pranata manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peranan bahasa yang utama ialah sebagai alat komunikasi manusia atau dengan manusia yang lainnya dalam suatu masyarakat. Bahasa adalah bagian dari masyarakat dalam arti dipakai di dalam masyarakat sehingga merupakan gejala sosial yang sangat kompleks. Kridalaksana (2001: 21) menyatakan bahwa “bahasa adalah sistem lambang arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

Bahasa merupakan saluran perumusan ide atau maksud, melahirkan perasaan, memungkinkan kerjasama sesama warga atau masyarakat. Pemahaman terhadap bahasa dalam rangka transfers pesan yang akan disampaikan penutur, tidak hanya menggunakan faktor-faktor yang ada dalam bahasa, melainkan juga faktor-faktor yang ada di luar bahasa yaitu konteks yang mendasari suatu tuturan. Oleh karena itu, antara penutur dan penanggap tutur harus mempunyai persamaan pengetahuan tentang konteks suatu ujaran sehingga tidak terjadi salah persepsi terhadap pesan yang disampaikan penutur.

Pemahaman terhadap dalam rangka tranfers pesan yang akan disampaikan penutur, tidak hanya menggunakan faktor-faktor yang ada dalam

bahasa (faktor linguistik), melainkan juga faktor-faktor yang ada di luar bahasa (non linguistik) yaitu yang mendasari suatu tuturan. Oleh karena itu, penutur dan mitra tutur harus mempunyai persamaan pengetahuan tentang konteks suatu ujaran sehingga tidak terjadi salah persepsi terhadap pesan yang disampaikan.

Makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan-rangsangan aspek bentuk atau ekspresi yang diserap dengan panca indra yaitu dengan melihat atau mendengar. Dengan melihat atau mendengar orang, seseorang akan menafsirkan terhadap benda yang dilihat atau didengarkan. Misalnya, dengan melihat tulisan, seseorang akan menafsirkan makna yang terkandung dalam tulisan tersebut, sedangkan dengan mendengar, orang akan menafsirkan makna terhadap apa yang didengar.

Makna referensial (*referential meaning*) adalah makna unsur bahasa yang dapat dijelaskan oleh analisis komponen. Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang langsung ditunjuk oleh kata. Hubungan yang terjalin dari makna referensial adalah hubungan antara sebuah kata yang barang, hal, atau peristiwa di dunia nyata. Kata merupakan lambang atau simbol yang menghubungkan konsep dengan acuan.

Makna referensial mengisyaratkan pada kita tentang makna yang secara langsung mengacu pada sesuatu, dapat berupa benda nyata, peristiwa, proses, gejala, ciri, dan sebagainya. Pemberian makna referensial suatu kata pada sisi lain tidak dapat dilepaskan dari pemahaman pemberi makna itu

sendiri terhadap ciri referen yang diacunya. Perlu pula dipahami makna referensial ini didalam hubungannya dengan makna koseptual. Untuk itulah kita berurusan pula dengan makna denotasi. Denotasi makna suatu leksem dapat menunjuk pada suatu referensial dan dapat menunjuk pada hasil konseptual. Denotasi makna atau leksem yang masih menunjuk pada referen dasar yang sesuai dengan fakta disebut makna referensial, sedangkan denotasi makna kata yang dihasilkan dari konseptual dari pemakainya disebut makna konseptual.

Nama sebuah masjid tentu mempunyai makna tersendiri. Makna yang terkandung dalam sebuah nama masjid tentu bermacam-macam. Bahasa yang digunakan juga bervariasi. Nama merupakan kata- kata yang menjadi label pada setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini (Djajasudarma, 1993: 30). Pemberian nama dimaksudkan agar orang dapat dengan mudah mengenal identitas. Pemberian nama, harus juga disesuaikan dengan sifat acuan atau objek. Tulisan ini dikhususkan pemberian nama pada masjid.

Pemberian nama adalah rangkaian kegiatan dalam memilih nama agar dikenal oleh orang-orang sekelilingnya. Dalam pemberian nama sangatlah bervariasi. Pemberian nama dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada pada lingkungan sekitarnya. Pemberian nama bisa berdasarkan bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Nama merupakan suatu identitas yang unik. Setiap nama mempunyai karakter.

Masjid dalam arti sempit merupakan tempat yang mulia di sisi Allah Swt. Karena itu Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap tempat tersebut. Hal itu terbukti dengan banyaknya janji yang ditebar oleh Allah Swt terhadap orang-orang yang mau memelihara dan membangun tempat itu. Salah satu di antara sekian banyak janji itu adalah bahwa Allah akan membuatkan rumah di surga bagi orang yang menggunakan hartanya untuk membangun masjid. Janji ini sesuai dengan sabda Nabi Saw *“Barangsiapa membangun dari harta yang halal sebuah masjid untuk Allah maka Allah mesti membangunkan rumah untuknya di Sorga.”* Namun masjid dalam arti yang sangat luas adalah semua bumi Allah Swt ini. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul Saw *“.. dan dijadikan bagiku semua bumi ini sebagai masjid dan sebagai sesuatu yang suci- mensucikan .”* Sebab kapan saja kita hendak melakukan salat maka di mana saja di bumi Allah ini kita bisa melakukannya tanpa harus mencari masjid atau mushalla. Bahkan di halaman rumah pun boleh di jalan raya pun boleh yang penting tempat yang kita gunakan salat itu suci.

Pada umumnya sebuah masjid diberi nama sejak awal dibangun atau diresmikan. Setiap nama masjid mempunyai arti tersendiri dan dalam arti tersebut ada sebuah harapan serta makna yang terkandung. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Makna Referensial Pada Nama Masjid di Kalijambe Kalijambe, Kabupaten Sragen”*.

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini mempunyai tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

- a. Jenis bahasa apa saja yang digunakan pada nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen?
- b. Apa arti dan harapan dari nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen?
- c. Bagaimanakah makna referensial yang terdapat pada nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Memaparkan jenis bahasa apa saja yang digunakan pada nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen.
- b. Mendiskripsikan arti dan harapan dari nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen.
- c. Mendiskripsikan makna referensial yang terdapat pada nama-nama masjid di Kecamatan Kalijambe, Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada bidang linguistik khususnya bidang analisis makna.

b. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada tiga manfaat yang diharapkan.

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang linguistik.
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
3. Memberi masukan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang analisis makna.